

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (belajar penemuan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* (Belajar Penemuan) dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa pada seri pembelajaran I, II, dan III terdapat peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif siswa, dimana pada seri ke-1 (0.34), seri ke-2 (0.52) dan seri ke 3 (0.61). Indeks prestasi pencapaian aspek afektif pada setiap seri pembelajaran mengalami peningkatan pada seri ke-1 (41.62%), seri ke-2 (63.03%) dan seri ke-3 (75.85%). Indeks prestasi pencapaian aspek psikomotor juga mengalami peningkatan pada seri ke-1 (43.20%), seri ke-2 (63.46%) dan seri ke-3 (75.16%).
2. Efektifitas model pembelajaran *Discovery Learning* (Belajar Penemuan) dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa termasuk dalam kategori sedang pada setiap seri pembelajaran, artinya model

pembelajaran *Discovery Learning* (Belajar Penemuan) cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian yang lebih lanjut :

- a. Bagi para guru, model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran. Karena model pembelajaran ini bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru. Jadi, dalam setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun evaluasi kegiatan pembelajaran sehingga didapatkan revisi dan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.
- b. Untuk lebih memotivasi siswa belajar, guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan.
- c. Hendaknya pembuatan kelompok dibuat merata agar setiap kelompoknya terdiri dari siswa berkemampuan akademik rendah, sedang dan tinggi sehingga kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lebih baik